

**PEMIKIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDA'YAH
YOGYAKARTA**

**(Komparasi Pemikiran Konsep Pendidikan Pemikiran K.H Imam Zarkasyi dan
K.H Ahmad Dahlan)**



Oleh :

**Feni Risal 'Alala
NIM : 1520420016**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Feni Risal 'Alala**
NIM : 1520420016
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 10 Maret 2020

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Feni Risal 'Alala S.Pdi

NIM : 1520420016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Feni Risal 'Alala**
NIM : 1520420016
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Maret 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJATI
YOGYAKARTA

Saya yang menyatakan,



Feni Risal 'Alala S.pd

NIM : 1520420016

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

PEMIKIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDA'YAH YOGYAKARTA (Komparasi Pemikiran Konsep Pendidikan Islam K.H Imam Zarkasyi dan K.H Ahmad Dahlan)

Yang ditulis oleh :

Nama : Feni Risal 'Alala
NIM : 1520420016
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magisster (S2) Fakultas Ilmu TARbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam rangka memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 10 April 2020

Pembimbing



Dr. Abdul Munip, M. Ag.
NIP 19730805 199703 1 003

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul : Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Yogyakarta (Komparasi Pemikiran Konsep Pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi)

Nama : **Feni Risal Alala**

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji munaqasah

Ketua Sidang : Dr. H. Abdul Munip, M.Ag (*Abdul Munip*)

Penguji I : Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag (*Sangkot Sirait*)

Penguji II : Dr. H. Karwadi, M.Ag (*Karwadi*)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Juni 2020

Waktu : 13.30 WIB

Hasil/Nilai : 83,58

Predikat : Baik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-811/Un.02/DT/PP.00.9/07/2020

Tugas Akhir dengan judul : PEMIKIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH YOGYAKARTA (Studi
Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Imam Zarkasyi)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FENI RISAL 'ALALA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 1520420016
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Juni 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

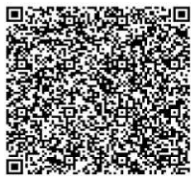
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5effd8adcbb2



Penguji I
Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5efff9693f4e4



Penguji II
Dr. Karwadi, S.Ag, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f000148bbe2f



Yogyakarta, 16 Juni 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f00214f85e5b

**PEMIKIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH
YOGYAKARTA
(Komparasi Pemikiran Konsep Pendidikan Islam K.H Imam Zarkasyi dan K.H
Ahmad Dahlan)**

Feni Risal 'Alala
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Filsafat pendidikan Islam adalah konsep berfikir tentang kependidikan yang bersumber atau berlandaskan pada ajaran Islam tentang kemampuan manusia untuk dapat dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seluruh pribadinya dijiwai oleh ajaran Islam. Filsafat pendidikan Islam melampaui hal-hal yang absolut berdasarkan wahyu dan pengembangan aspek semua aspek kepribadian mulai akal, intuisi dan indrawi. Filsafat sangatlah dibutuhkan dalam dunia pendidikan, karena tanpa filsafat dunia pendidikan berarti memutuskan tali rantai ajaran Islam. Dalam pandangan agama Islam negara yang selamat yaitu ketika rakyatnya dekat dengan ajaran Islam, serta masyarakat yang berdasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah berawal dari individu yang baik dimulai dari kecil dalam dunia pendidikan. filsafat juga dapat melahirkan output-output yang progress dan maju. Ketika pendidikan Islam mencita-citakan terciptanya manusia dan kehidupan yang baru maka kehhidupan yang Islami harus berpijak pada konsep fundamental tentang individu, masyarakat dan dunia.

Pada abad 20 di Indonesia mempunyai dua sistem pendidikan yaitu sekuler dan tradisional, pendidikan sekuler merupakan sistem pendidikan yang didirikan oleh pemerintahan Hindia-Belanda, dalam sistem pendidikan tersebut diajarkan ilmu pengetahuan umum saja, sedangkan pendidikan tradisional merupakan sistem pendidikan yang didirikan oleh ulama-ulama muslim, yang dalam sistem pendidikan tersebut hanya diajarkan ilmu agama. Peristiwa ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia belum mencapai standar pendidikan yang sebenarnya, karena tujuan dari pendidikan di Indonesia yaitu membentuk karakter anak didik yang berilmu pengetahuan umum tetapi tidak lepas dari keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Namun permasalahannya sekolah yang ada di Indonesia kebanyakan hanya mementingkan pendidikan umum daripada pendidikan agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk merubah pola pikir anak didik bahwa pendidikan Islam merupakan hal yang berpengaruh besar terhadap kehidupannya dimasa mendatang, filsafat sangatlah dibutuhkan dalam dunia pendidikan, karena

tanpa filsafat dunia pendidikan berarti memutuskan tali rantai ajaran agama Islam. Dalam pandangan agama Islam negara yang selamat yaitu ketika rakyatnya dekat dengan ajaran Islam, serta masyarakat yang yang berdasarkan pada ajaran Al-qur'an dan Sunnah berawal dari Individu yang baik dimulai dari kecil dalam dunia pendidikan. Dalam penelitian ini terdapat dua tokoh pembaharu pendidikan agama Islam yang masih dikenal hingga saat ini yaitu KH Imam Zarkasyi dan KH Ahmad Dahlan, mereka sama-sama hidup dalam lingkungan keluarga yang memiliki ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan baik, Sejak kecil mereka telah disajikan ilmu-ilmu agama Islam, hidup dengan pengajaran tentang pengenalan diri terhadap sang pencipta yaitu Allah SWT membuat kedua tokoh ini mampu bertukar pikiran dengan guru-gurunya untuk melakukan pembaharuan terhadap pendidikan agama Islam di Nusantara, tujuan kedua tokoh ini melakukan pembaharuan tersebut dikarenakan resah terhadap pendidikan yang ada pada masanya saat itu, hingga mereka membuka pikirannya lebih luas agar anak-anak didik selanjutnya tidak lagi mengalami keterperosotan dalam pendidikan agama Islam.

Penelitian ini melakukan komparasi atau perbandingan dari pemikiran kedua tokoh pembaharuan pendidikan agama Islam tersebut, mulai dari pembaharuan sistem pendidikan, metode pendidikan, materi pendidikan, kurikulum pendidikan dan sistem pendidikan yang dicetuskan oleh KH Imam Zarkasyi melalui Pondok Pesantren Gontor dan KH Ahmad Dahlan melalui Madrasah Ibtidaiyah dan sekolah yang berbasis Islam seperti SD Muhammadiyah yang tersebar diberbagai daerah. Perubahan yang dilakukan mereka yang sangat bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat di seluruh Nusantara, mereka membuat pendidikan agama Islam lebih dikenal dan lebih di hargai, seperti sekolah yang dibangun dan dikembangkan.

Hasil dari pembaharuan yang dilakukan mereka membuat kebanyakan orang tua murid lebih memilih untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke Sekolah yang berbasis ilmu pendidikan agama Islam ataupun ke Pondok Pesantren dikarenakan Akhlak dan Aqidah yang diajarkan dapat merubah pola pikir anak menjadi lebih baik terutama patuh dan taat kepada Allah SWt, Rasulullah dan kepada kedua orang tuanya.

Kata Kunci : Filsafat Pendidikan Islam, K.H Imam Zarkasyi, K.H Ahmad Dahlan

**THOUGH OF ISLAMIC EDUCATION PHILOSOPHY AND THEIR
RELEVANCE OF ISLAMIC EDUCATION IN ELMENTERY SCHOOL
YOGYAKARTA**

(Thought Study of K.H Ahmad Dahlan and K.H Imam Zarkasyi)

Feni Risal Alala

Tarbiyah and Teacher Training Faculty of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAC

Philosophy of Islamic education is the concept of thinking about education that originate or is based on Islamic techings about the ability of humans to be fostered and developed and guided into Muslim people whose entire personality is imbued with Islamic teachings. Philosophy of Islamic Education goes beyond the absolute, based on revelation and develops aspects of all aspects of personality beginning with reason, intuition and sensory. Philosophy is really needed in the world of education, because without the philosophy of the world of education means breaking the chain of teachings of Islam. In the view of Islam the state of the survivors is when the people are close to Islam, as well as a society based on the teachings of the Quran and Sunna startin from a good individual starting from a small age in the world of education. Philosophy can also produce progressive and advanced outputs. When Islamic education aspires to the creation of humanity and new life, Islamic life must be grounded in fundamental conditions about individuals, society and the world.

In the 20th century, Indonesia had two educational systems, namely secular and tradisional, secular education was an education system established by te Dutc East Indies government, in the education system only general knowledge was taught, where as traditional education was an education system established by Muslim clerics, which in the education system is only taught religious knowledge. This event shows that education in Indonesia has not yet reached the actual education sstandard, because the goal of education in Indonesia is to shape the character of students with general knowledge but cannot be separated from the faith and piety of Allah SWT.but the problem is that schools in Indonesia mostly only prioritize general education rather than Islamic religious education.

This Study aims to change the mindset of students that Islamic education is a major influence on their lives in the future. In this study there are two reformers of Islamic education who are still known today, namely KH Ahmad Dahlan and KH Imam Zarkasyi, they are the same, same life in a family environment that has knowledge of the Islamic religion well, Since childhood they have presented Islamic religious sciences, living with the teaching of self-introduction to the creator namely Allah SWT makes these two figures able to exchange ideas with their teachers to renewing Islamic religious education in the archipelago, the aim of these two figures to do this renewal was because they were anxious about the education that existed at they opened their minds more broadly so that their students would no longer experience deterioration in Islamic religious education.

This study compares the thoughts of the two leaders of the renewal of Islamic education, starting from the renewal of the education system, education methods, education materials, educational curricula and the education system that was initiated by KH Imam Zarkasyi through the Gontor Islamic Boarding School and KH Ahmad Dahlan through the Madrasah Ibtidaiyah and School based on Islam such as Elementary School Muhammadiyah which is spread in various regions. The changes made by them that are very beneficial for all people throughout the archipelago, they make Islamic religious education better known and more valued, such as schools that were built and developed.

The results of their renewal made most parents prefer to send their children to schools based on Islamic religious education or to education or to Islamic boarding schools because morality and Aqeedah taught can change the mindset of children for the better, especially obedient and obedient to Allah SWT, the messenger of Allah and to his parents.

Keywords : Philosophy of Islamic Education, K.H Ahmad Dahlan, K.H Imam Zarkasyi

MOTTO

**“Hidup adalah anugerah terbesar bagi setiap umat,
tinggal bagaimana caranya kita mengatur arah hidup tersebut,
jika mau bersyukur maka nikmatilah dengan hati yang ikhlas,
tetapi jika masih merasa belum cukup dan belum puas
maka bersabarlah dan terus ingat yang Maha menciptakan hidup ini”**

Contoh bersyukur :

“Beristri lebih dari satu adalah salah satu rasa syukur terhadap hidup 😊”

Feni Risal ‘Alala

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

TESIS INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER PROGRAM

MAGISTER (S2) PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji hanya milik Allah SWT, Rabb pemelihara seluruh alam semesta. Shalawat beriringan salam dihaturkan kepada Nabi yang menjadi suri tauladan yang baik bagi seluruh umat, telah membawa kita dari dunia kegelapan pada cahaya Islam yakni baginda Nabi Muhammad SAW.

Rasa syukur yang tak bosan-bosannya penulis haturkan kepada Allah SWT, atas segala kesehatan, akal dan pikiran yang di anugerahkanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berupa tesis yang berjudul “Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam di Madrasah Ibtida’iyah Yogyakarta (Studi Komparasi Pemikiran KH Imam Zarkasyi dan KH Ahmad Dahlan)” sebagai syarat menyelesaikan studi di Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya atas kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan tesis ini, karena kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT, proses dalam menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari beberapa pihak hingga dapat selesai sebagaimana mestinya oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang terdalam kepada yang terhormat :

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi. MA. P.hD. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta Wakil-wakil nya.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta para pejabat dan pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag. Selaku Kepala Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag. Selaku Dosen pembimbing penulisan tesis ini, terima kasih banyak karena bersedia menerima saya sebagai mahasiswa bimbingannya, dan terimakasih atas kesabaran serta arahan yang diberikan dalam penyusunan tesis ini hingga selesai dengan lancer.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen khususnya di lingkungan Pascasarjana Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih banyak atas keikhlasan dan ketulusan ilmu yang diberikan kepada kami.
6. Seluruh pegawai yang ada di Kampus Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas kesabaran dan ketulusannya dalam mengurus segala yang saya butuhkan.

7. Terimakasih kepada Kedua Orang tuaku tersayang, (alm) Abah Syamsun effendi dan Ibu Lilik Yutriani yang telah mendidik, menjaga, menyayangi dengan penuh kesabaran.
8. Terimakasih juga kepada Mertua-mertuaku tersayang, Bapak Slamet dan Ayah Adnasrul, Ibu Rofiah dan Ibu Satiyem telah memberikan nasehat yang terus membuatku menjadi lebih baik.
9. Terimakasih banyak kepada Istri-istriku tercinta Mujiatun dan Khairun Nisa telah memotivasi, membantu serta terus ikhlas dan sabar.
10. Terimakasih kepada anak-anakku tersayang Zayyin Nurrushafa Al-karamain dan Muhammad Mauquf Adam Azzaki, semoga menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Amin.
11. Terimakasih juga kepada adik-adikku, adik-adik iparku dan seluruh keluarga yang memotivasi agar tesis ini selesai.
12. Terimakasih kepada para sahabat-sahabat yang ikut memotivasi saya dalam penyusunan tesis ini.

Yogyakarta, 10 April 2020

Penulis

Feni Risal 'Alala

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
PENGESAHAN.....	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	vii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Metode Penelitian.....	14

F. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : KERANGKA TEORI.....	23
A. Filsafat Pendidikan Islam	23
1. Pengertian Filsafat Pendidikan Islam	23
2. Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan Islam	28
3. Tujuan Filsafat Pendidikan Islam	32
4. Tugas dan Fungsi Filsafat Pendidikan Islam.....	37
5. Metode Studi dalam Filsafat Pendidikan Islam.....	41
B. Studi Komparasi (Perbandingan)	44
1. Pengertian Studi Komparasi	44
2. Ciri-ciri Studi Komparasi	45
BAB III : BIOGRAFI KH AHMAD DAHLAN DAN KH IMAM ZARKASYI..	47
A. Biografi K.H Ahmad Dahlan	47
1. Riwayat Hidup KH Ahmad Dahlan.....	47
2. Latar Belakang Pendidikan KH Ahmad Dahlan	57
3. Karya-karya KH Ahmad Dahlan	63
4. Relevansi Pemikiran KH Ahmad Dahlan di Madrasah Ibtidaiyah.....	66
B. Biografi K.H Imam Zarkasyi	73
1. Riwayat Hidup KH Imam Zarkasyi.....	73
2. Latar Belakang Pendidikan KH Imam Zarkasyi	76

3. Karya-karya KH Imam Zarkasyi	85
4. Relevansi Pemikiran KH Imam Zarkasyi di Madrasah Ibtidaiyah.....	87
BAB IV : KOMPARASI PEMIKIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM KH	
IMAM ZARKASYI DENGAN KH AHMAD DAHLAN.....	89
A. Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam Oleh KH Ahmad Dahlan.....	89
B. Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam Oleh KH Imam Zarkasyi.....	99
1. Pembaharuan Metode dan Sistem Pendidikan	105
2. Kurikulum dan Materi Pesantren.....	108
3. Struktur dan Sistem Manajemen Pesantren.....	111
4. Pola Pikir dan Kebebasan.....	112
C. Komparasi Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan dengan KH Imam Zarkasyi	115
1. Sistem dan Metode Pendidikan	119
2. Kurikulum Pendidikan.....	120
3. Materi Pelajaran Keiatan Sekolah	121
4. Struktur Pendidikan.....	124
BAB V : PENUTUP.....	126
A. KESIMPULAN	126
B. SARAN	130
DAFTAR PUSTAKA.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan, bahkan tuntutan akan pentingnya pendidikan semakin besar mengingat arus perkembangan dunia yang semakin cepat. Pendidikan merupakan keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku yang bernilai positif. Pendidikan merupakan sarana yang efektif untuk membangun manusia seutuhnya. Salah satu lembaga pendidikan disebut dengan sekolah.¹

Secara etimologis, pendidikan jika diterjemahkan dalam bahasa Arab “*Tarbiyyah*” berasal dari tiga kata, yaitu : *pertama, rabba-yarbu* yang berarti bertambah, tumbuh dan berkembang (Q.S. Ar Ruum : 30-39). *Kedua, rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar. *Ketiga, rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun dan memelihara. Secara filosofis uraian ini mengisyaratkan bahwa proses pendidikan Islam adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan Allah sebagai “Pendidik” kepada seluruh CiptaanNya, termasuk Manusia.²

¹ Rouf, Abd, “Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum” dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03, Nomor 01, Mei 2015, hlm. 188-206

² Abdur rahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hlm. 41.

Sedangkan Filsafat pendidikan Islam adalah konsep berfikir tentang kependidikan yang bersumber atau berlandaskan pada ajaran Islam tentang kemampuan manusia untuk dapat dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seluruh pribadinya dijiwai oleh ajaran Islam.³ Filsafat pendidikan Islam berdasarkan wahyu, tidak semata berpijak humanistik, tidak mengenal kebenaran terbatas, tapi universal. Berusaha mengembangkan pandangan yang integral dan mengintegalkan pandangan antara dunia dan akhirat sekaligus. Filsafat pendidikan Islam mengembangkan semua aspek kepribadian mulai akal, intuisi, akal budi dan inderawi. Ide-ide filsafat pendidikan Islam selain bersifat teoritik juga realistik yang dapat diwujudkan dalam tingkah laku dan mudah di transformasikan dalam kehidupan.⁴

Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam melampaui hal-hal dan nilai-nilai yang selalu bersifat absolut. Konsep dan prinsip yang menjadi landasan bagi pelaksanaan pendidikan selalu dikritisi dan dievaluasi, disinilah filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai norma pendidikan.⁵ Filsafat sangatlah dibutuhkan oleh dunia pendidikan. Tanpa peranan signifikan dari kritisme filsafat, maka dunia pendidikan tak ubahnya rutinitas yang mengajarkan

³ Mustafa, "Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Epistimologi Ilmu" dalam *Jurnal Iqra'*, Vol. 3, Nomor 1, Januari-Juni 2009, hlm. 86

⁴ *Ibid.*, hlm. 86.

⁵ Rohniah, "Filsafat Pendidikan Islam: Studi Filosofis atas Tujuan dan Metode Pendidikan Islam" dalam *Jurnal Filsafat Pendidikan Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan UIN Sunan Ijaga Yogyakarta, Vol. II, Nomor 2, Desember 2013/1435, hlm 31

kejumudan kepada anak didik, begitupula sebaliknya dunia pendidikan jika tidak mampu melahirkan output-output yang progress, maju dan baru merupakan indikasi bahwa filsafat tidak berperan.⁶

Ketika pendidikan Islam mencita-citakan terciptanya manusia dan kehidupan yang baru maka konsep manusia dan kehidupan yang Islami harus berpijak pada konsep fundamental tentang individu, masyarakat dan dunia. Dalam pandangan Islam dunia yang baik berangkat dari masyarakat yang baik, dan masyarakat yang baik berawal dari individu yang baik.⁷

Menurut Raden Sasrosugondo menceritakan tentang kondisi pendidikan pada abad 20 melalui majalah Adil No. 51 tahun 1936, sebagai berikut :

Sepanjang penganggapannya para santri di Kauman, dan di pondok lainnya, pada ketika itu, bahwa anak atau orang yang pernah bersekolah di sekolah pemerintah Hindia Belanda itu sudah tidak Islma lagi, bahkan di anggap sudah memasuki agama Nasrani.oleh karena itu para santri ataupun haji tidak bias leluasa perhubungannya dengan priyai-priyai *Gubernemen* tersebut. Para santri sama merendahkan priyai-priyai didalam hati. Sebaiknya para priyai-priyai berganti sama merendahkan pada dirinya santri-santri, sebabnya mereka itu dianggap rendah pengetahuannya tentang pelajaran di bangku sekolah. Misalnya soal berhitung, ilmu bumi, sejarah, ilmu alam, ilmu ukur dan lain sebagainya. Mereka mengira bahwa santri itu terutama hanya pandai soal agama belaka. Lebih-lebih priyai-priyai itu perasaannya sudah memegang ilmu sungguhan.⁸

⁶ *Ibid*, hlm. 311

⁷ *Ibid*, hlm. 311

⁸ Ridjaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam: Pandangan K.H Ahmad Dahlan dan Beberapa Tokoh Lainnya, Pemecahan Problema Pendidikan Bangsa* (Jakarta Selatan: Pustaka Kajian Islam FAI UHAMKA, 2009), hlm. 361-362

Jadi berdasarkan uraian di atas pada abad 20 di Indonesia mempunyai dua sistem pendidikan yaitu sekuler dan tradisional. Pendidikan sekuler merupakan sistem pendidikan yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda. Dalam sistem pendidikan tersebut diajarkan ilmu pengetahuan umum saja, sedangkan pendidikan tradisional merupakan sistem pendidikan yang didirikan oleh ulama-ulama Muslim, yang dalam sistem pendidikan tersebut hanya diajarkan ilmu agama.

Peristiwa ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia belum mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya, karena tujuan pendidikan Indonesia adalah membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan bermula di Madrasah Ibtidaiyyah, anak-anak belajar dan mengenal tentang ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama Islam dimulai dari kecil. Pendidikan agama Islam sangatlah penting ditanamkan kepada anak-anak sebab akan menjadi bekal untuk dewasa kelak.

Padahal, Filsuf Perancis Jean-Jacques Rousseau (1712-1778) pernah mengatakan, pendidikan adalah upaya memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa. Inilah kenapa pentingnya mengajarkan ilmu pendidikan Islam terhadap anak-anak karena ilmu tersebut akan sangat bermanfaat ketika mereka telah dewasa,

dan pengajaran tentang pendidikan Islam ini ditanamkan mulai dari Madrasah Ibtidaiyyah.

Tujuan pendidikan diantaranya adalah guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang berbudi luhur, berakhlak baik, serta memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

K.H Ahmad Dahlan adalah pendiri Muhammadiyah hadir dengan tidak sepakatnya terhadap sistem pendidikan yang didirikan oleh Hindia Belanda, KH Ahmad Dahlan menganggap timpang sistem pendidikan tersebut. Maka dari itu Ia menawarkan sistem pendidikan sekular dengan tradisional.⁹ KH Ahmad Dahlan melihat pendidikan di Indonesia terbagi menjadi dua kutub intelektual, yaitu pendidikan pesantren yang dianggap hanya menciptakan individu yang shaleh dan hanya menguasai ilmu agama saja. Sebaliknya, pendidikan Belanda yang merupakan pendidikan sekular di dalamnya hanya mengedepankan pendidikan umum.¹⁰

Berdasarkan pemikirannya KH Ahmad Dahlan mengkolaborasikan sistem pendidikan umum dan agama, KH Ahmad Dahlan berpendapat bahwa tujuan

⁹ Ridjaluddin F.N, *Filsafat Pendidikan Islam: Pandangan K.H Ahmad Dahlan dan Beberapa Toko Lainnya, Pemecahan Problema Pendidikan Bangsa*, hlm. 352-353.

¹⁰ Syuja, *Islam Berkemajuan: Kisah Perjuangan K.H Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah Masa Awal*, hlm. 34.

pendidikan yang sempurna adalah melahirkan individu utuh yang mempunyai pengetahuan umum dan moral (agama). Bagi KH Ahmad Dahlan kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, inilah yang menjadi alasan KH Ahmad Dahlan menyisipkan nilai-nilai keagamaan di sekolah-sekolah secular, hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya mampu menguasai pendidikan keduniawian tetapi juga memahami agama sebagai pedoman hidup hingga pada akhirnya menghasilkan manusia berbudi luhur (etika). Hasil dari pemikiran KH Ahmad Dahlan tentang pembaharuannya terhadap pendidikan agama Islam di Indonesia mempengaruhi banyak pihak yaitu murid, wali murid bahkan Guru atau pengajar yang ada di Sekolah Dasar berbasis Islam. Madrasah Ibtidaiyah adalah dasar dari pendidikan, penanaman karakter juga dimulai dari Madrasah Ibtidaiyyah, pembaharuan ini berpengaruh besar terhadap perilaku murid dimasa yang akan datang seperti bersosial, bersikap terhadap yang lebih tua, yang lebih muda bahkan terhadap sesama.

Dalam sistem pendidikannya KH Ahmad Dahlan mempunyai metode tersendiri, ia mengkolaborasikan sistem pendidikan umum dan agama. KH Ahmad Dahlan berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang sempurna adalah melahirkan individu utuh yang mempunyai pengetahuan umum dan moral (agama). Bagi KH Ahmad Dahlan, kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, inilah yang menjadi alasan KH Ahmad Dahlan mengapa agama

diannggap penting dalam pendidikan. Oleh sebab itu, KH Ahmad Dahlan menyisipkan nilai-nilai keagamaan sekolah-sekolah sekular. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya mampu menguasai pendidikan keduniawian tetapi juga memahami agama sebagai pedoman hidup hingga pada akhirnya menghasilkan manusia yang berbudi luhur (etika).¹¹

Berbeda dengan KH Ahmad Dahlan pemikiran tentang pendidikan Islam oleh KH Imam Zarkasyi adalah 100% umum dan 100% agama.¹² KH Imam Zarkasyi lebih memfokuskan pendidikan Islam pada pesantren tradisional dan dikonsentrasikan dengan materi agama yang tertera dalam kitab-kitab klasik (kuning). Peserta didik yang diasuh oleh KH Imam Zarkasyi disebut dengan santri. Mereka juga dicetak untuk menjadi orang yang ikhlas, sederhana, mandiri ukhuwah Islamiyyah dan bebas. Selain itu juga diberi bekal keterampilan membuat kerajinan. Berkat konsep-konsepnya yang dinilai relevan untuk diterapkan dilembaga-lembaga lainnya, KH Imam Zarkasyi mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan pengetahuan dan keterampilannya kepada dunia pendidikan.¹³

¹¹ Hery Sucipto, *KH. Ahmad Dahlan Sang Pencerah Pendidik dan Pendiri Muhammadiyah*, (Jakarta: Media Utama, 2010), hlm. 119-123.

¹² Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet II, hlm. 251.

¹³ Medina Nur Asyifah Purnama, "Transformasi Pendidikan Islam Perspektif KH. Imam Zarkasyi dalam Pengembangan Pesantren Modern Gontor", *Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2013, hlm. 16

KH Imam Zarkasyi merupakan tokoh perubahan terhadap pesantren dengan cara membawa program baru. Perkembangan yang cukup menggembirakan, saat KH Imam Zarkasyi kembali dari belajarnya di berbagai pesantren dan lembaga pendidikan di Jawa dan Sumatra. Beliau mulai membenahi sistem pendidikan serta kepengasuhan pondok. Dalam peringatan 10 tahun pondok Gontor tercetus kembali nama baru yang kini melekat di hati masyarakat yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor, Darussalam artinya kampung nan damai.¹⁴

Dengan demikian KH Imam Zarkasyi lah yang menerapkan format baru dan mendirikan pondok Gontor dengan mempertahankan sebagian tradisi pesantren salaf dan mengubah metode pengajaran yang menggunakan sistem *weton* dan *sorogon* diganti dengan sistem klasikal seperti disekolah umum.¹⁵ Model pendidikan yang dikembangkan oleh KH Imam Zarkasyi adalah model pendidikan pesantren, pelajaran agama dan umum seimbang yang diajarkan di tiap-tiap kelas. Namun pada saat yang sama santri tinggal di pondok selama 24 jam, sehingga segala yang dilihat, didengar dan diperhatikan santri di pondok ini adalah untuk pendidikan.¹⁶

¹⁴ Medina Nur Asyifah Purnama, “Transformasi Pendidikan Islam Perspektif KH. Imam Zarkasyi dalam Pengembangan Pesantren Modern Gontor”, *Tesis* Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013, hlm.13

¹⁵ *Ibid*, hlm. 13

¹⁶ *Ibid*, hlm. 13

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk lebih mendalami lagi tentang pemikiran filsafat Islam yang ada di dunia pendidikan khususnya di Indonesia sendiri, serta relevansinya terhadap pendidikan Islam yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah. Mengingat era globalisasi mulai melupakan moral-moral keagamaan yang telah ditanamkan kepada anak-anak dikarenakan teknologi semakin canggih terlebih lagi penggunaannya yang tidak berada dibawah pengawasan orang tua atau guru. Disinilah peran Madrasah Ibtidaiyyah untuk mencetuskan generasi-generasi yang Islami dan berakhlak mulia.

Oleh karena itu, peneliti mengutip berbagai pemikiran filsafat pendidikan Islam yang dikemukakan oleh KH Imam Zarkasyi dan KH Ahmad Dahlan serta bagaimana perbandingan terhadap pemikiran para tokoh pendidikan Islam tersebut. Peneliti memilih KH Imam Zarkasyi dikarenakan beliau telah mengaplikasikan ilmu pendidikan Islam yang dimilikinya melalui pondok pesantren terkenal di Indonesia yaitu Pondok Pesantren Darussalam Gontor, sedangkan KH Ahmad Dahlan adalah pendiri Muhammadiyah dan telah memiliki banyak yayasan Pendidikan mulai dari Madrasah Ibtidaiyyah sampai ke Universitas, beliau telah sukses dalam mengembangkan ilmu pendidikan Islamnya ke dunia pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pemikiran falsafah pendidikan Islam oleh KH Ahmad Dahlan sebagai tokoh falsafah pendidikan Islam modern?
2. Bagaimanakah pemikiran falsafah pendidikan Islam oleh KH Imam Zarkasyi sebagai tokoh pendidikan klasik?
3. Komparasi pemikiran konsep pendidikan Islam oleh KH Ahmad Dahlan dan KH Imam Zarkasyi?
4. Bagaimanakah relevansi pemikiran falsafah pendidikan Islam oleh KH Imam Zarkasyi di Madrasah Ibtidaiyyah?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Sebagaimana pada umumnya, penulisan tesis ini mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu, baik dalam bidang keilmuan maupun dalam kehidupan masyarakat, adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui lebih dalam tentang pemikiran filsafat pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan serta penerapannya di Madrasah Ibtidaiyyah.
 - b. Untuk mengetahui lebih rinci tentang pemikiran filsafat pendidikan Islam oleh KH Imam Zarkasyi serta Relevansinya di Madrasah Ibtidaiyyah.

- c. Untuk mengetahui komparasi antara pemikiran filsafat pendidikan Islam oleh KH Ahmad Dahlan dengan KH Imam Zarkasyi.
- d. Serta mengetahui bagaimana relevansi filsafat pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan secara teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperkaya keilmuan dibidang pembelajaran pendidikan Islam untuk anak-anak, remaja dewasa maupun lansia, karena pendidikan tiada akhirnya.
- 2) Menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam memahami pemikiran falsafah pendidikan Islam khususnya oleh pemikiran KH Imam Zarkasyi dan KH Ahmad Dahlan serta komparasinya.
- 3) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan oleh masyarakat atau praktisi pendidikan dalam proses belajar mengajar.

b. Kegunaan Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bersifat ilmiah yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama dalam rangka pemecahan masalah dalam dunia pendidikan.
- 2) Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan pemahaman bagi pihak-pihak yang terkait terutama bagi tenaga pengajar tentang

menanamkan pemikiran falsafah pendidikan Islam untuk anak-anak di sekolah dasar.

3) Bagi penulis diharapkan penelitian dapat maningkatkan dan mengembangkan dalam penerapan metode pembelajaran aktif yang tidak hanya berpusat kepada pendidik. Serta menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya akan melakukan penelitian yang serupa.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini mengungkapkan beberapa literatur hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut :

Pertama, Disertai karya Dr, Muhaimin, MA. (87086/s3), IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002, yang berjudul “Filsafat Pendidikan Islam : Suatu Kajian Tipologis”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang seperti apa tipologi pemikiran filsafat pendidikan Islam yang tumbuh di Indonesia sendiri, serta kontruksi pemikiran filsafat pendidikan Islam yang perlu dikembangkan di Indonesia sendiri. Dalam penelitian ini mengamati adanya diskursus kritis tentang pendidikan Islam dalam konteks perkembangan mutakhir.¹⁷

Kedua, Tesis karya Waris (154031056), IAIN Surakarta 2016, yang berjudul “Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Progresivisme dan Islam (Studi Komparatif)”. Waris dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa

¹⁷ Drs, Muhaimin, MA., “Filsafat Pendidikan Islam Indonesia: Suatu Kajian Tipologis”, *Disertasi*, (Yogyakarta : Program Strata III Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2002).

manajemen pendidikan secara konsep tidak ada perbedaan antara Islam dengan progresivisme yakni sebagai kegiatan memimpin, mengatur dan mengarahkan waktu, ruang, personal, daya, dana serta fasilitas secara efektif dan efisien dalam interaksi kegiatan pendidikan secara teoritis maupun praktis agar tujuan pendidikan tercapai. Manajemen pendidikan dalam Islam tidak bebas nilai karena berpedoman pada wahyu atau Al-Qur'an, sedangkan pendidikan barat bebas nilai karena murni hasil pemikiran manusia.¹⁸

Ketiga, Tesis karya Medina Nur Asyifa Purnama (11770008), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2013, dengan judul “Transformasi Pendidikan Islam Perspektif KH Imam Zarkasyi dalam Pengembangan Pesantren Modern Gontor”. Hasil dalam penelitian ini membahas bahwa transformasi dalam perspektif KH Imam Zarkasyi adalah dengan mengintegrasikan antara sistem pendidikan madrasah dengan sistem pesantren. Dengan pertimbangan bahwa sebenarnya kedua sistem tersebut memiliki keunggulan masing-masing, dalam hal ini KH Imam Zarkasyi menegaskan bahwa Islam tidak memisahkan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum.¹⁹

Keempat, Tesis karya Joni Haryanto (201110290211002) yang berjudul “Konsep Pemikiran Penendidikan Islam Menurut KH Ahmad Dahlan dan Haji

¹⁸ Waris, “Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Progresivisme dan Islam (Studi Komparatif)”, *Tesis* Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Surakarta, 2016.

¹⁹ Medina Nur Asyifa Purnama, “Transformasi Pendidikan Islam Perspektif KH Imam Zarkasyi dalam Pengembangan Pesantren Modern Gontor”, *Tesis* Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

Abdul Malik Karim Amrullah”. Penelitian ini mengkomparasikan antara pemikiran KH Ahmad Dahlan dengan Haji Abdul Malik Karim Amrullah yang mana KH Ahmad Dahlan mengkolaborasikan antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama dalam pendidikan di Madrasah.²⁰

Berdasarkan telaah pustaka diatas, pembahasan tentang falsafah pendidikan Islam telah banyak diteliti, namun penelitian dalam tesis ini yang memfokuskan pembahasannya pada perbandingan antara pemikiran falsafah pendidikan Islam oleh KH Imam Zarkasyi dan KH Ahmad Dahlan, sejauh pengamatan peneliti belum ada pada penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Metode Penelitian

Menurut Darmadi (2013:153), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

²⁰ Joni Harianto, “Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH Ahmad Dahlan dan Haji Abdul Malik Karim Abdullah”, *Tesis* Program Studi Magister Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, 2013.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kajian perpustakaan (*Library Research*) yang berarti penulis melakukan penelitian dengan berbagai macam literatur untuk memperoleh data atau informasi secara langsung, dengan *Library Research* dapat diketahui bagaimana komparasi antara pemikiran falsafah pendidikan Islam oleh KH Imam Zarkasyi dengan KH Ahmad Dahlan.

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Lexy. J Moloeng bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.²¹

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksikan situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

²¹ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 6.

2. Sumber Data

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah pandangan beserta dasar argumentasi dari berbagai literatur buku-buku tokoh seperti yang dijabarkan dibawah ini :

Buku : (1) Metodologi Reseach I oleh Sutrisno Hadi, (2) Filssafat Pendidikan Islam : Pandangan KH Ahmad Dahlan dan Beberapa Tokoh Lainnya oleh Rijaluddin, (3) KH Ahmad Dahlan Ssang Pencerah Pendidik dan Pendiri Muhammadiyah oleh Hery Sucipto, (4) Asas Metodologi Penelitian dan Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian oleh Restu Krito Widi, (5) Metodologi Penelitian Kualitatif oleh Lexy. J Moloeng, (6) Studi Kemuhammadiyaan Kajian Historiss Ideologis dan Organisasi oleh Sudono Shobron, (7) Penyusun Tim Biografi KH Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pondok Modern, (8) Filsafat Pendidikan Islam oleh Muzayyin Arifin, (9) Filsafat Pendidikan Islam oleh Hasan Basri, dan lain sebagainya.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, karya ilmiah, situs internet dan segala data yang berkaitan dengan penelitian. Sumber acuan umum adalah data yang diperoleh dari buku-buku yang membahas tentang falsafah pendidikan

Islam dan komparasi dari pemikiran falsafah pendidikan Islam oleh KH Imam Zarkasyi dan KH Ahmad Dahlan, seperti :

- a. Jurnal : (1) “Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum” dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 03, Nomor 01, Mei 2015 oleh Abd Rouf, (2) “Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Epistemologi Ilmu” dalam Jurnal Iqra”, Vol. 3, Nomor 1, Januari-Juni 2009 oleh Mustafa, (3) “Filsafat Pendidikan Islam: Studi Filosofis atas Tujuan dan Metode Pendidikan Islam” dalam Jurnal Filsafat Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan UIN Sunan Ijaga Yogyakarta, Vol. II, Nomor 2, Desember 2013/1435 oleh Rohinah, (4) “Gagasan Pemikiran Falsafah dalam Pendidikan Islam: Hala Tuju dan Cabaran” dalam Journal of Islamic and Arabic Education, Universiti Putra Malaysia, Vol. 4, Nomor 2, 2012 oleh Asmawati Suhid, (5) ”Filsafat Pendidikan Islam : Konstruksi Tipologis dalam Pengembangan Kurikulum”, Jurnal Peradaban Islam, Vol. II No. 2, November 2015 oleh Moch Tolchah, dan lain sebagainya.
- b. Karya Ilmiah : (1) “Transformasi Pendidikan Islam Perspektif KH Imam Zarkasyi dalam Pengembangan Pesantren Modern Gontor”, Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013 oleh Medina Nur Asyifa

Purnama, (2) “Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH Ahmad Dahlan dan Haji Abdul Malik Karim Abdullah”, Tesis Program Studi Magister Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, 2013 oleh Joni Harianto, (3) “Implementasi Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 dan Penilaian Sikap dalam Pembelajaran IPA Tematik di MI Negeri Purwokerto” oleh Sangadatud Daroeni.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode Dokumentasi Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data, dengan pengumpulan data, menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.²²

Dokumen yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah, dokumen tersebut diurutkan sesuai sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk satu hasil kajian sistematis, padu dan utuh. Dokumen disini meliputi materi atau bahan seperti : fotografi, film, video, memo, surat dan sebagainya yang digunakan sebagai bahan informasi penunjang.²³

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 221.

²³ Fauzan Almashur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm 199.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, pengolahan data berasal dari buku dan literatur yang terdapat di perpustakaan.

4. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (*triangulasi*) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data.²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data dengan teknik triangulasi berupa triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.²⁵

5. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data ini disebut juga metode pengolahan data yang mengandung pengertian proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan

²⁴ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2000), hlm. 330.

²⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*....hlm. 330.

tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁶

Menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data *deskriptik analitik*, yaitu data-data yang berkaitan dengan tema dan diklasifikasikan kemudian dilakukan deskripsi yaitu memberikan penafsiran atau uraian tentang data yang telah terkumpul, di analisis dan ditafsirkan kemudian disimpulkan dengan metode *Induktif* dan *deduktif*. Metode induktif adalah metode pembahasan yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.²⁷ Metode deduktif adalah metode pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum kemudian ditarik kepada peristiwa khusus.²⁸

Analisis data digunakan untuk mengelola data yang diperoleh setelah mengadakan penelitian, sehingga diperoleh satu kesimpulan tentang objek yang diteliti dalam keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini data diperoleh dari berbagai literatur seperti buku-buku, media internet, jurnal dan karya ilmiah yang membahas tentang komparasi pemikiran falsafah pendidikan Islam oleh KH Imam Zarkasyi dan KH Ahmad Dahlan.

²⁶ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 103.

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 36.

²⁸ *Ibid*, hlm. 42

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun secara sistematis dan konsisten agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Kerangka penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal ini mencakup beberapa hal yaitu : halaman judul, abstraksi, deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman lampiran-lampiran.

2. Bagian utama

Bagian ini merupakan inti dari tesis yang meliputi dari lima bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang : (1) Latar belakang masalah, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan dan Kegunaan penelitian, (4) Telaah Pustaka, (5) Metodologi Penelitian, (6) Uji keabsahan data, (7) Teknik Pengumpulan data dan (8) Sistematika pembahasan.

Bab II Membahas tentang Kerangka Teori, yang meliputi : ilmu tentang filsafat pendidikan Islam, Pengertian Filsafat Pendidikan Islam, Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan Islam, Tujuan Filsafat Pendidikan Islam, Tugas dan Fungsi Filsafat Pendidikan Islam serta Metode Filsafat Pendidikan Islam dengan menggunakan teori dan penelitian yang relevan.

Bab III Memaparkan tentang Biografi singkat KH Ahmad Dahlan dan Biografi KH Imam Zarkasyi, yang berisi riwayat hidup KH Ahmad Dahlan dan KH Imam Zarkasyi, Latar Belakang Pendidikan KH Ahmad Dahlan dan KH Imam Zarkasyi serta Karya-karya KH Ahmad Dahlan dan KH Imam Zarkasyi.

Bab IV Membahas tentang pemikiran filsafat pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan dan KH Imam Zarkasyi, di BAB IV ini juga membahas tentang komparasi pemikiran KH Ahmad Dahlan dengan KH Imam Zarkasyi serta relevanssinya terhadap pendidikan Islam yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Yogyakarta.

Bab V Penutup yang berisi tentang Kesimpulan dan Saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Filsafat berasal dari bahasa Yunani dan bahasa Inggris yaitu *Philosophy* sedangkan dalam bahasa Inggris yaitu *Philein* atau *Philos* yang artinya Cinta dan kebijaksanaan.²⁹ Menurut Thomson, Filsafat berarti melihat seluruh masalah tanpa ada batas atau implikasinya. Sedangkan filsafat pendidikan adalah ilmu yang pada hakikatnya merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam lapangan pendidikan dan merupakan penerapan suatu analisa filosofis terhadap lapangan pendidikan.³⁰ Dengan demikian, Filsafat pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan prinsip dan dasarnya yang digunakan untuk merumuskan berbagai konsep dan teori pendidikan Islam berbeda dengan filsafat pendidikan pada umumnya yang tidak memasukkan prinsip ajaran tauhid, akhlak mulia, fitrah manusia sebagai makhluk yang bukan hanya terdiri dari jasmani dan akal melainkan juga spiritual, pandangan tentang alam jagat raya sebagai tanda atau ayat Allah yang juga berjiwa dan bertasbih kepada-Nya, pandangan tentang akhlak yang bukan hanya didasarkan pada rasio dan tradisi yang berlaku di masyarakat melainkan juga

²⁹ Hasan Basri, M.Ag, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), hlm. 9.

³⁰ Jalaluddin dan Umar Said, *Filsafat Pendidikan Islam : Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 11.

nilai-nilai yang mutlak benar dari Allah serta berbagai pandangan ajaran Islam lainnya.³¹

Tujuan dari filsafat pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam seumur hidup pribadi, masyarakat dan lingkungan sekitarnya melalui proses pendidikan.³² Seorang yang telah berhasil dididik menjadi muslim tentunya memiliki kepribadian yang baik pula berada pada ketakwaannya kepada sang pencipta, hal ini dapat dilihat dari pola kehidupannya sehari-hari yang berada dalam norma ajaran Islam, dan tujuan dari filsafat pendidikan Islam adalah mampu menciptakan manusia muslim yang berilmu pengetahuan tinggi, iman dan ketakwaannya menjadi pengendali dalam penerapan di masyarakat.

Filsafat pendidikan yang bertugas untuk menemukan hakikat pendidikan akan berakhir pada penemuan masalah praktis yang ditelusuri dari masalah-masalah teoritis, hal ini berarti pendidikan Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki kedewasaan atau kematangan dalam beriman, bertakwa dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh sehingga menjadi pemikir yang sekaligus ajaran Islam yang dialogis terhadap perkembangan kemajuan zaman.³³

³¹ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 38.

³² Rohinah, *Journal Filsafat Pendidikan Islam*, (Volume II nomor 2 : Yogyakarta Desember 2013), hlm. 317.

³³ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam Edisi revisi*, (PT Bumi Aksara: Jakarta 2003) hlm. 111.

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang pemikiran filsafat pendidikan Islam oleh KH Imam Zarkasyi dan KH Ahmad Dahlan, KH Imam Zarkasyi adalah seorang pembaharu pendidikan agama Islam di Pondok Modern Gontor, dan menurut KH Imam Zarkasyi hal penting dalam pesantren bukanlah pelajarannya semata-mata melainkan jiwanya. Jiwa pesantren menurut KH Imam Zarkasyi terbagi menjadi lima yang disebut dengan Panca Jiwa Pondok Modern yaitu Keikhlasan, Kesederhanaan, Kesanggupan, Menolong diri sendiri, Ukhuwah Islamiyah dan Jiwa Bebas.

Sedangkan KH Ahmad Dahlan juga seorang pembaharu dalam pendidikan agama Islam pada masanya, cara KH Ahmad Dahlan melakukan pembaharuan tersebut dengan mendirikan sekolah yang berbasis agama Islam, agar sekolah yang dibangunnya dapat berkembang dengan baik KH Ahmad Dahlan juga mendirikan organisasi yang bernama Muhammadiyah yang terus berkembang dan dikenal banyak orang hingga saat ini.

Komparasi adalah membandingkan kedua pemikiran filsafat pendidikan Islam oleh Kh Imam Zarkasyi dan KH ahmad Dahlan, kedua tokoh pembaharuan pendidikan agama Islam ini melakukan perubahan yang sangat bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat di seluruh Nusantara, menjadikan pendidikan agama Islam lebih dikenal dan lebih di hargai. Seperti kenyataan yang terjadi pada zaman sekarang, orang tua murid lebih memilih untuk menyekolahkan anak-anak

mereka ke Sekolah yang berbasis ilmu pendidikan agama Islam ataupun ke Pondok Pesantren dikarenakan Akhlak dan Aqidah yang diajarkan dapat merubah pola pikir anak menjadi lebih baik terutama patuh dan taat kepada kedua orang tuanya.

Pembaharuan yang dilakukan oleh KH Imam Zarkasyi dan KH Ahmad Dahlan sesuai dengan tata norma yang baik dan benar, namun terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dalam pembaharuan pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh kedua tokoh tersebut, berikut adalah beberapa paparan yang dilakukan oleh penulis dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

No.	KOMPARASI	KH Imam Zarkasyi	KH Ahmad Dahlan
1	Sistem Pendidikan	Sistem Klasikal dan Asrama	100% Agama dan 100% umum
2	Moetode Pendidikan	Direct Method	Campuran metode modern Belanda dengan Agama Islam
3	Kurikulum Pendidikan	Kuriikulum Duniawi dan Ukhrawi	Kurikkulum Sekolah Umum berbasis Islam
4	Materi Pendidikan	Materi umum, Agama dan kegiatan Asrama	Materi ilmu pengetahuan Umum dan Agama Islam
5	Struktur Pendidikan	Kyai sebagai Pimpinan Pondok	Kepala Sekolah sebagai pimpinan Madrasah

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti akamn memaparkan beberapa saran yang diharapkan oleh peneliti, sebagai berikut :

1. Saran Untuk Universitas

- a. Penelitian yang berjudul *Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah (Komparasii Pemikiran Oleh KH Imam Zarkasyi dengan Pemikiran KH Ahmad Dahlan)* dapat menjadi koleksi bagi perpustakaan kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Ygyakarta.
- b. Penelitian tentang komparasi ini juga bisa menjadi tambahan literature bagi peneliti yang hamper menyerupai pembahasan tentang Komparasi Pemikiran Filsafat Pendidikan, ataupun teori pemikiran filsafat pendidikan Islam KKH Imam Zarkasyi dan juga pemikiran pendidikan agama Islam oleh KH Ahmad Dahlan.
- c. Jika penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dalam penulisannya, peneliti berharap agar dimaklumi dan mohon untuk dibenarkan beberapa kesalahannya, bisa langsung disampikan kepada peneliti.

2. Saran Untuk Masyarakat

- a. Bagi Masyarakat sekitar penelitian ini mampu menjadikan pembelajaran untuk lebih mengenal tentang filsafat pendidikan agama Islam, serta pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan agama Islam.
- b. Pendidikan agama Islam juga mampu merubah karakter murid menjadi lebih baik, bagi para orang tua agar mempertimbangkan anak-anaknya untuk menyekolahkan mereka di Sekolah yang berbasis agama Islam.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Ridjaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam: Pandangan K.H Ahmad Dahlan dan Beberapa Tokoh Lainnya, Pemecahan Problema Pendidikan Bangsa*, Jakarta Selatan: Pustaka Kajian Islam FAI UHAMKA, 2009.
- Sucipto, Hery, KH. *Ahmad Dahlan Sang Pencerah Pendidik dan Pendiri Muhammadiyah*, Jakarta: Media Utama, 2010.
- Widi, Restu Krtiko, *Asas Metodologi Penelitian, Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010.
- Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakrya, 2000.
- Shobron, Sudomo, *Studi Kemuhmadiyah Kajian Historis, Ideologis dan Organisasi*, Surakarta: LPID, 2008.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Remaja Rosdakrya, 2014.
- Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2009.
- Said, Umar dan Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam : Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Nata, Abuddin, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Penyusun, Tim, *Biografi K.H Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pondok Modern*, Ponorogo, Trimurti Perss, 2005.

- Zarkasyi, Abdullah, Syukri, *Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor*, Ponorogo, Trimurti Perss, 2005.
- Sairin, Weinata, *Gerakan Pembaruan Muhammadiyah*, Jakarta, Depdikbud, 1985.
- Kutoyo, Sutrisno, *Kyai Haji Ahmad Dahlan dan Persyarikatan Muhammadiyah*, Jakarta, Depdikbud, 1985.
- Salam, Junus, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*, Tangerang, Al-Wasat Publishing House, 2009.
- Kusumo, Hadi, Djarnawi, *Matahari-matahari Muhammadiyah*, Yogyakarta, Persatuan, t.t.
- Shobron, Sudarno, *Studi Kemuhammadiyah, Kajian Historis, Ideologis dan Organisaasi*.
- Anshory, HM Nasruddin, *Ch, Matahari Pembaharuan: Rekam Jejak KH Ahmad Dahlan*, Yogyakarta, Jogja Bangkit Publisher, 2010.
- Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010.
- A, Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta, Amzah, 2010.
- Catles, Lance, *Gontor: Sebuah Catatan Lama, (Terjemahan)*, Gontor, Trimurti, Cet. I, 1991.
- Djamas, Nurhayati, *Dinamika Pendidikan Pasca Kemerdekaan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, Jakarta, LP3ES, 1980.
- Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam Indonesia*, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang Perss, 2006.

ARTIKEL/PAPER

- Rouf, Abd, “Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum” dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03, Nomor 01, Mei 2015.

- Mustafa, "Filsafat Pendidikan Islam : *Telaah Epistemologi Ilmu*" dalam *Jurnal Iqra'*, Vol. 3, Nomor 1, Januari-Juni 2009.
- Rohniah, "Filsafat Pendidikan Islam: Studi Filosofis atas Tujuan dan Metode Pendidikan Islam" dalam *Jurnal Filsafat Pendidikan Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan UIN Sunan Ijaga Yogyakarta, Vol. II, Nomor 2, Desember 2013/1435.
- Suhid, Asmawati, "Gagasan Pemikiran Falsafah dalam Pendidikan Islam: Hala Tuju dan Cabaran" dalam *Journal of Islamic and Arabic Education*, Universiti Putra Malaysia, Vol. 4, Nomor 2, 2012.
- Moch Tolchah, "Filsafat Pendidikan Islam : Konstruksi Tipologis dalam Pengembangan Kurikulum", *Jurnal Peradaban Islam*, Vol. II No. 2, November 2015.
- Menisty. Tri Yudan, "Studi Komparasi Hasil Belajar Kognitif antara Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Pembelajaran Berbasis Masalah", FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015.
- Mappasaiara, "Filsafat Pendidikan Islam" dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar, Vol. VI, Nomor 2, Juli-Desember 2017.
- Hidayah, Majalah, "KH Imam Zarkasyi, Pencetus Sistem Pendidikan di Bumi Gontor, Edisi 57, 2006.
- Abdullah, Nafillah, "KH Ahmad Dahlan (Muhammad Darwisy)", *Jurnal Sosiologi Agama*, Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Handoyo, Hafid, "Kurikulum Tersembunyi Pondok Modern Darussalam Gontor", *Jurnal At-tadib*, Alumni Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam ISID Gontor, Vol. 4, Nomor 2.
- Sukardi, H.K, *Jurnal*, Manajemen Pendidikan Dasar Model, Vol 20 Nomor 9899, Juli-Desember, 2003.

KARYA ILMIAH

Purnama, Medina Nur Asyifa, “Transformasi Pendidikan Islam Perspektif KH Imam Zarkasyi dalam Pengembangan Pesantren Modern Gontor”, *Tesis* Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

Hariato, Joni, “Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH Ahmad Dahlan dan Haji Abdul Malik Karim Abdullah”, *Tesis* Program Studi Magister Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, 2013.

Daroeni, Sangadatud, “Implementasi Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 dan Penilaian Sikap dalam Pembelajaran IPA Tematik di MI Negeri Purwokerto”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Feni Risal 'Alala
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 01 Juni 1985
Alamat Asal : Dusun Sumbersari Desa Sonorejo Kecamatan,
Grogol Kabupaten Kediri Jawa Timur
Alamat Tinggal : Plosokuning III Minomartani Ngaglik Sleman
Yogyakarta
Email : istrilala@gmail.com
No. HP : 082230579088



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Lamongan	1990
SD	SDN Sonorejo 2	1991
SMP	MtsN Grogol	1997
SMU	MAN 3 Kediri	2000
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2007

C. Latar Belakang Pendidikan Non Formal (*opsional)

D. Pengalaman Organisasi (*opsional)

E. Pengalaman Pekerjaan (*opsional)

Catatan:

F. Keahlian (*opsional)

G. Penghargaan (*opsional)

CV dimasukkan di file skripsi (file 1 dan file 3) pada halaman terakhir

H. Karya Tulis (*opsional)

I. Pengabdian Masyarakat (*opsional)

*)Opsional berarti boleh dicantumkan boleh tidak